

Analisis Rendahnya Literasi Dasar Siswa Kelas 2 SDN Kalibeluk 02

Riska Zabrina Salsabila^{1*}, Dian Kusumawati², Meilan Tri Wuryani³

^{1,2,3} FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

Email: riskazabrinasalsa@gmail.com

ABSTRAK

Literasi dasar adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua siswa, terutama mereka yang berada di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah tentang rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 di SDN Kalibeluk 02 yaitu terkait penyebab dan faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan literasi dasar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa masalah literasi dasar yang dihadapi siswa kelas 2 di SDN Kalibeluk 02 serta untuk mengidentifikasi solusi berupa faktor yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi siswa beserta metode untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, siswa mengalami kesulitan membaca, menulis, dan memahami teks sederhana. Beberapa fakta yang didapat terhadap masalah adalah minat yang rendah terhadap belajar, kurangnya bahan ajar yang menarik, serta kurangnya dukungan dari keluarga terutama orang tua selama pembelajaran di rumah. Penelitian ini menyarankan bahwa usaha peningkatan literasi harus melibatkan siswa itu sendiri, orang tua dan guru untuk membuat lingkungan belajar yang lebih baik. Besar harapan dengan adanya perhatian pada masalah ini, siswa akan memperoleh keterampilan literasi dasar yang paling efektif dan mendukung proses pembelajaran mereka di masa depan.

Kata Kunci : ***Literasi Dasar, Kesulitan Membaca dan Menulis, Usaha Peningkatan Literasi***

ABSTRACT

Basic literacy is an important skill that all students should have, especially those at the primary education level. This study raises the problem of the low reading and writing skills of grade 2 students at SDN Kalibeluk 02, namely related to the causes and factors that affect their basic literacy development. The purpose of this study is to examine the

basic literacy problems faced by grade 2 students at SDN Kalibeluk 02 and to identify solutions in the form of factors that contribute to improving students' literacy skills and methods to overcome these problems. This research utilized a qualitative approach involving data collection through observations, interviews and documentation studies. As shown by the results of the study, students have difficulty reading, writing and understanding simple texts. Some of the facts obtained towards the problem are low interest in learning, lack of interesting teaching materials, and lack of support from families especially parents during learning at home. This study suggests that literacy improvement efforts should involve students themselves, parents and teachers to create a better learning environment. It is hoped that with attention to these issues, students will acquire the most effective basic literacy skills and support their learning process in the future.

Keyword : ***Basic Literacy; Difficulty Reading And Writing; Efforts to Increase Literacy***

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menurut hasil studi Programme for Internasional Student Assessment (PISA) 2018 oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendapatkan hasil survei yang menunjukkan dari tiga kemampuan literasi siswa yang dinilai yakni kemampuan matematika, kemampuan membaca dan kemampuan ilmiah (sains) Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara anggota PISA (Panjaitan et al., 2024). Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi anak-anak Indonesia dalam menguasai materi bacaan juga sangat rendah, dimana anak-anak Indonesia hanya menguasai 30% dari bacaan yang dibaca, hal ini dibuktikan pula dari kesulitan menjawab pertanyaan soal-soal yang memerlukan pemahaman dan penalaran (Anisah, 2020). Literasi merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi dasar merupakan keterampilan penting bagi siswa di tingkat pendidikan dasar, yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan memahami teks sederhana. Literasi dasar adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Lestari et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut sangat jelas bahwa jika berbicara tentang keterampilan maka keterampilan ini lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, hal ini juga mencakup pemahaman, penggunaan informasi, dan kemampuan berpikir kritis yang

diperlukan untuk kehidupan sosial, dan pendidikan. Keterampilan ini sangat penting untuk kemampuan siswa dalam memahami dan berkomunikasi dengan baik, serta untuk nantinya belajar di mata pelajaran lain. Tanpa keterampilan ini, siswa akan kesulitan memahami pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya.

Keadaan literasi dasar di kalangan siswa kelas rendah saat ini menghadapi berbagai tantangan, dan perhatian terhadap isu ini semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia, termasuk salah satunya di SDN Kalibeluk 02 mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi literasi yang diharapkan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan pernah meneliti kasus yang sama terkait rendahnya kualitas literasi pada siswa di tahun 2020 dan didapat hasil dari penelitian ini bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dalam metode pengajaran literasi menyebabkan variasi dalam kualitas pengajaran di kelas. Hasilnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dan berkualitas dan dari hasil penelitian tersebut membuahkan hasil rekomendasi yang menyarankan terkait peningkatan pelatihan guru serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Permasalahan literasi dasar yang dihadapi siswa kelas rendah di SDN Kalibeluk 02 menunjukkan bahwa adanya hambatan besar untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. Padahal literasi dasar sendiri merupakan fondasi penting dalam pendidikan seorang anak. Salah satu faktor terbesar permasalahan literasi dasar siswa adalah kurangnya minat yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Penerapan budaya literasi yang pertama yaitu seorang siswa harus memiliki kemauan atau minat untuk membaca dan menulis. Minat merupakan kecenderungan atau kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, (Sukmawati et al., 2023). Berdasarkan pendapat ahli tersebut terlihat disini minat sangat penting bagi semua siswa. Minat membaca dan menulis mendorong siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih baik. Hal ini juga membuat kebiasaan belajar menjadi berkelanjutan dan efektif. Membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan melafalkan isi dari suatu tulisan (Mufidah & Rahayuningsih, 2024). Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca dan menulis seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan,

keterampilan serta pengalaman baru (Langi et al., 2013). Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Pada dasarnya kegiatan literasi memiliki tujuan umum yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti siswa dengan melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan literasi dengan tujuan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu literasi juga memiliki tujuan khusus yaitu untuk membekali individu dengan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami keterampilan informasi yang meliputi mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan agar berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Nurul Qomaria & Puspita Sari, 2022). Atas dasar pernyataan dari pendapat ahli tersebut terlihat jelas bahwa literasi dasar dapat membantu individu khususnya siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Memiliki keterampilan literasi yang baik akan membantu individu tersebut dalam membuat keputusan yang tepat khususnya dalam berpartisipasi dalam masyarakat nantinya. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan tindakan yang serius dan terencana dalam mengantisipasi lemahnya literasi dasar yang terjadi khususnya di kelas rendah dalam pendidikan dasar. Seluruh elemen seperti siswa, guru, sekolah, dan orang tua harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung dan mendorong minat baca dan kemampuan menulis siswa.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas masalah rendahnya kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar, dengan fokus utama pada pendekatan pembelajaran di kelas dan intervensi yang dilakukan oleh guru. Namun, masih ada kesenjangan dalam memahami secara lebih rinci kontribusi spesifik dari keterlibatan orang tua di rumah, khususnya pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian yang ada seringkali menyoroiti peran dukungan sekolah atau program membaca formal, tetapi kurang memperhatikan interaksi antara faktor rumah tangga seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi dan minat membaca siswa.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menekankan analisis terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak belajar, tantangan yang dihadapi keluarga dalam mendukung kegiatan literasi, dan dampak paparan teknologi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini menyoroiti

pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah dalam membentuk literasi dasar siswa yang lebih optimal.

Mengingat permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa di kelas rendah dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Maka dari itu, guna mempersiapkan siswa dalam pembelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya, maka dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat berkontribusi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan dengan disertai solusi yang membangun.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalibeluk 02 yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang selama satu pada bulan yaitu dibulan Juni 2024 yang subjek penelitiannya merupakan seluruh siswa kelas 2. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua (pekerja dan non pekerja), serta mengobservasi proses pembelajaran di kelas, dan menganalisis dokumen hasil penilaian harian siswa. Metode penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh terkait mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai literasi dasar di SDN Kalibeluk 02.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan individu dan dilakukan secara kontinu.pendidikan pada dasarnya dapat di artikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan (Tugakeri et al., 2024). Pendidikan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari perkembangan zaman yang pesat pula. Maka dari itu, siswa dituntut untuk belajar bagaimana berpikir

kritis, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi kemajuan zaman untuk mendapatkan informasi. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang awal dalam pencapaian pendidikan formal, dengan tujuan untuk menentukan arah peserta didik dalam perkembangan potensi dirinya. Pendidikan dengan kualitas tinggi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda untuk bersaing secara global.

Segala permasalahan di dunia pendidikan semakin kompleks seiring dengan berlalunya waktu terutama di pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan sebuah pendidikan awal yang membantu seseorang untuk mengembangkan pola pikirnya sehingga dalam proses pendidikan yang berlangsung di bangku sekolah dasar hendaknya dapat berpengaruh erat bagi setiap individu, (Renna, 2022). Meskipun demikian, literasi dasar tetap memegang peran penting sebagai fondasi yang harus dikuasai setiap siswa. Literasi dasar, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis dengan pemahaman, adalah fondasi untuk pengembangan literasi lanjut dan menjadi kunci bagi kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi dari semua mata pelajaran. Pentingnya kaitan antara literasi membaca dan menulis dengan dunia persekolahan, menurut Andre Morois, salah seorang sastrawan terkenal asal Perancis mengatakan bahwa, salah satu tugas dan tujuan penting hadirnya instansi pendidikan dan persekolahan di dunia dari mulai jenjang Sekolah Dasar hingga pada Perguruan Tinggi/Universitas adalah mampu mengantarkan para peserta didik agar dapat “membuka pintu perpustakaan” sendiri alias manusia yang mencetak manusia yang berkebudayaan literasi (baca-tulis). Dan apabila suatu sekolah dalam dunia pendidikan tidak mampu merealisasikan misi tersebut, maka proses belajar di dalam sekolah, akan menjadi hal sia-sia dan mubadzir, (Nurcholis & Istiningsih, 2021).

Aspek yang diwawancarai dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara narasumber dengan peneliti. Wawancara dengan narasumber IS selaku guru wali kelas 2 SDN Kalibeluk 02, Ibu A selaku orang tua pekerja, ibu L selaku orang tua non pekerja, dan seluruh siswa kelas 2.

Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti siapkan yang terdiri dari 3-5 pertanyaan, pertanyaan yang peneliti siapkan sebagai berikut, Apa tanggapan tentang isu belakangan ini perihal kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah? Bagaimana Ibu melihat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 di sini? Apakah pernah Ibu melakukan tes membaca dan menulis ke seluruh siswa yang ibu

ajar? Bagaimana hasil dari tes yang Ibu lakukan tersebut, dan masalah apa saja yang muncul selama tes berlangsung? Menurut ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebab permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut Bu? Data hasil wawancara ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara terhadap Guru Wali Kelas 2

Pertanyaan	Kutipan
<p>Apa tanggapan Ibu tentang isu belakangan ini perihal kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah?</p>	<p>Menurut pendapat saya, tingkat kemampuan membaca yang rendah di Indonesia adalah masalah yang sangat memprihatinkan, maka dari itu perlunya perhatian yang serius untuk masalah ini terutama karena kemampuan membaca merupakan bagian penting dari proses belajar secara keseluruhan. Anak-anak akan kesulitan mengikuti pelajaran lain jika mereka tidak mahir membaca. Faktor-faktor yang berkontribusi pada kondisi ini termasuk minat yang rendah dalam membaca di kalangan anak-anak, kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik, dan kekurangan dukungan dari lingkungan rumah. Selain itu, kemajuan teknologi dan penggunaan perangkat elektronik juga memengaruhi minat anak-anak dalam membaca karena mereka lebih tertarik pada konten digital yang cepat.</p>
<p>Bagaimana Ibu melihat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 di sini?</p>	<p>Kemampuan membaca siswa di kelas 2 tergolong cukup baik namun di kelas 2 terdapat 4 siswa yang kemampuan membacanya masih terbilang kurang dan satu diantaranya dapat dikatakan tertinggal dari siswa lain, bahan dia belum fasih dalam memahami huruf abjad. Mereka sering mengeja satu persatu kata tanpa benar-benar memahami isinya. Begitu juga dalam menulis, beberapa siswa masih sulit merangkai kalimat dengan lengkap dan rapi, sering terjadi dalam menuliskan satu kata masih kurang satu huruf abjad nya, itu yang menjadi koreksi kebanyakan siswa di kelas 2. Terkait kerapian tulisan mengingat masih di kelas 2 tidak menutup kemungkinan masih ada yang tulisannya kadang sulit dibaca, namun terlepas dari itu terdapat pula siswa yang sudah baik dalam hal menulis.</p>
<p>Apakah pernah Ibu melakukan tes membaca dan menulis ke seluruh siswa yang ibu ajar?</p>	<p>Ya, tentu saja saya mengadakan membaca bersama. Pernah juga saya melaukan tes membaca dengan meminta tiap siswa maju ke meja guru untuk membaca satu buah bacaan secara bergiliran. Terkait tes menulis itu kan mengalir dari saya memberikan soal tertulis atau bahkan mencatat materi.</p>
<p>Bagaimana hasil dari tes yang Ibu lakukan</p>	<p>Hasilnya benar begitu adanya saya menemukan 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis yang mana dalam</p>

Pertanyaan	Kutipan
tersebut, dan masalah apa saja yang muncul selama tes berlangsung?	hal membaca mereka masih gugup serta terbata-bata membaca kata-kata sederhana. Kendala ini membuat mereka cepat lelah, bosan, dan tentunya kesulitan dalam memahami makna dalam bacaan. Terkait hasil kemampuan menulis, mereka terkendala pada cepat lambatnya mereka dalam menulis kata-perkatanya serta masalah lainnya adalah dalam menuliskan satu kata masih terdapat kurang satu huruf abjad nya.
Menurut ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebab permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut Bu?	Begini, menurut saya hal yang menjadi penyebab utama kenapa itu bisa terjadi karena seperti yang kita tau jam di sekolah kan hanya beberapa jam dan selebihnya di rumah, nah kita sama-sama tahu bahwa keadaan ekonomi beberapa siswa berbeda-beda yang mungkin harus memaksa kedua orang tuanya bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk membantu anak tersebut belajar membaca dan menulis. Hal yang kedua mungkin timbul dari diri siswa itu sendiri yang kurang minatnya dalam membaca dan menulis, mereka mudah bosan, lelah, dan putus asa.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber yang pertama yaitu Ibu IS selaku guru wali kelas 2 pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa beliau menganggap rendahnya kemampuan membaca di Indonesia menjadi isu serius, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya minat baca, kurangnya akses bahan bacaan menarik, dan minimnya dukungan dari rumah. Perkembangan teknologi juga mengalihkan minat anak pada konten digital. Beliau memberikan pernyataan bahwa di kelas 2, meski sebagian siswa cukup baik dalam membaca, terdapat 4 siswa yang masih kesulitan, yaitu diantaranya siswi G dan N yang minim motivasi dari dalam dirinya untuk belajar serta perhatian dari orang tua, sering terjadi mereka absen di kelas tanpa keterangan, hal ini yang menyebabkan dia tertinggal di berbagai mata pelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar mereka pula. Kemudian terdapat siswa Y yang bahkan belum lancar mengenal huruf abjad dan ditambah minim pula motivasi dari dalam dirinya yang timbul untuk belajar, orang tua dari siswa Y ini tidak semuanya pekerja namun berdasarkan pengamatan peneliti, orang tuanya hanya sekedar menuntut hasil belajar yang baik pada anaknya saja, tanpa menemani secara perlahan anaknya dalam berproses. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhillah et al., 2022) yang menyatakan bahwa kendala yang muncul dari orang tua adalah banyak orang tua yang tidak terima jika anaknya dikategorikan sebagai anak

yang lamban belajar atau tertinggal. Namun seringkali orang tua tidak menyadari bahwa peran mereka dirumah juga sangat penting bagi kemajuan kognitif anak dalam belajar tapi sering terabaikan.

Siswa keempat adalah siswa A dimana dalam hal membaca dan menulis dia lebih baik dibanding ketiga temannya yang tertinggal, namun tetap saja masih minim dalam hal memotivasi diri sendiri untuk belajar. Siswa A ini cenderung lebih mudah belajar dengan mendengarkan penjelasan dibanding dia belajar sendiri begitu juga dengan menyelesaikan soal/tes dari guru. Jadi, seketika guru membiarkannya mengerjakannya sendiri alhasil soal tidak terselesaikan dengan baik. Secara keseluruhan motivasi dalam diri mereka masih rendah jika tidak adanya dorongan dari orang lain. Mereka sering merasa lelah, bosan, dan mengalami kesulitan saat membaca dan menulis.

Secara garis besar hasil wawancara terhadap guru wali kelas 2, penyebab utama rendahnya kemampuan literasi adalah kurangnya peran dan dorongan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah, terutama mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan rumah. Data hasil wawancara dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Pekerja Wiraswasta

Pertanyaan	Kutipan
<p>Apa tanggapan Ibu tentang isu belakangan ini perihal kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah?</p>	<p>Terkait isu rendahnya kemampuan membaca di Indonesia saat ini saya tidak begitu tahu, tapi jika melihat kebanyakan anak-anak SD yang belum bisa membaca sudah banyak saya jumpai. Hal ini miris sekali dan sepertinya harus cepat-cepat ditangani oleh guru dan sekolah.</p>
<p>Apakah Ibu pernah meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di rumah?</p>	<p>Jujur saja saya kadang kesulitan untuk hal tersebut, mengingat saya dan suami sama-sama pekerja. Namun hal itu tetap saya usahakan dengan tiap malam saya menanyai apakah ada pekerjaan rumah dan apa mata pelajaran untuk besok hari. Tapi jika untuk mengajarkan anak belajar di rumah saya jarang, solusi saya hanya mendaftarkan anak saya ke bimbingan belajar itupun sesuai dengan mood anak, karena jika mendaftarkan di aplikasi yang ada di gadget saya kurang percaya karena bisa saja anak saya malah main game.</p>

Pertanyaan	Kutipan
Menurut ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebab permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut Bu?	Iya, salah satunya mereka mudah bosan, anak saya juga selalu beralasan mengantuk jika urusan membaca. Tapi jika bacaan tersebut memuat gambar apalagi bergerak seperti video, anak saya masih mau untuk meliriknya, terlebih lagi jika pembelajaran dari You Tube. Jadi dia lebih suka mendengarkan penjelasan dibanding dia membaca sendiri. Selain itu juga mungkin sebagai orang tua pekerja seperti saya, tidak banyak waktu yang saya manfaatkan bersama anak saya dalam hal mendampingi belajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber yang kedua yaitu Ibu A selaku orang tua pekerja pada tabel 2, dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua merasa prihatin dengan rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa SD dan mengakui pentingnya peran guru dan sekolah dalam mengatasi hal ini. Sebagai orang tua pekerja, mereka kesulitan meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Mereka mencoba membantu dengan mendaftarkan anak ke bimbingan belajar, namun kesulitan mempertahankan minat anak dalam membaca. Anak lebih tertarik pada media visual dan audio, seperti video atau penjelasan melalui *YouTube*, daripada membaca teks sendiri. Orang tua mengakui bahwa keterbatasan waktu bersama anak turut menjadi kendala dalam membangun minat baca. Hasil wawancara dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa Non Pekerja

Pertanyaan	Kutipan
Apa tanggapan Ibu tentang isu belakangan ini perihal kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah?	Ya, mungkin sudah menjadi hal yang wajar di Indonesia ini tentang masalah kurangnya kemampuan membaca. Hal ini berarti sudah menjadi masalah serius dan cukup memprihatinkan entah bagi guru, sekolah atau bagi saya sendiri selaku orang tua dari anak saya.
Apakah Ibu pernah meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di rumah?	Ya, sebisa mungkin saya luangkan waktu saya untuk mendampingi anak saya belajar di rumah, karena jika tidak didampingi selalunya dia hanya ingin bermain hp saja, melihat video Tik Tok, You Tube, dan main game online. Tapi mengingat anak saya tidak hanya satu maka fokus saya tidak hanya pada dia saja, terkadang

Pertanyaan	Kutipan
	saya biarkan dia belajar sendiri. Tapi setiap ada ulangan saya selalu menemani dia belajar tiap malam, entah itu dengan bantuan buku paket milik dia atau internet di hp.
Menurut ibu, kira-kira apa yang menjadi penyebab permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut Bu?	Mungkin pengawasan orang tua merupakan hal yang paling berpengaruh ya, karena lebih banyak anak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Untuk anak SD kan paling belajar di sekolah hanya setengah hari saja. Nah sisa waktu di rumah itu dimanfaatkan dengan baik atau tidak oleh para orang tua ini, atau mereka hanya lepas kendali saja membiarkan anak mereka main tanpa kenal waktu sehabis pulang sekolah. Selain itu, timbul kemauan belajar dari seorang anak kan muncul dari dalam diri mereka sendiri, jika ogah-ogahan ya belajar tidak dapat berjalan dengan lancar atau bahkan tidak belajar sama sekali. Tapi hal tersebut bisa dicegah dengan pola asuh yang benar dari orang tua. Jika terus-terusan belajar juga anak bakal bosan. Jadi yang paling pertama diketahui oleh orang tua kepada anaknya adalah kenali apa yang anak itu suka dan apa yang anak itu tidak suka. Anak saya kan perempuan, dia sangat suka dengan es krim, maka itu bisa menjadi senjata bagi saya, jika anak saya mulai timbul sifat malasnya maka saya akan mengeluarkan iming-iming membelikan es krim jika mau belajar. Tapi tetap saja di akhir belajar selalu saya tegaskan bahwa melakukan segalanya dengan imbalan itu tidak baik, berarti tidak melaksanakan dengan ikhlas. Maksud saya melakukan itu agak tidak menjadi hal yang tuman dan menjadikan anak saya manja.

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap narasumber yang ketiga yaitu Ibu L selaku orang tua non pekerja dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merasa prihatin dengan rendahnya kemampuan membaca di Indonesia, namun beliau berusaha meluangkan waktu mendampingi anak belajar, meskipun terbatas oleh perhatian pada anak lain. Anak sering terdistraksi oleh gadget, seperti Tik Tok dan You Tube, sehingga pendampingan belajar terutama penting menjelang ujian. Orang tua meyakini bahwa pengawasan di rumah berperan besar karena anak lebih banyak berada

di rumah. Mereka juga menekankan pentingnya pola asuh yang mengenali minat anak untuk mendorong kemauan belajar. Contohnya mereka kadang menggunakan imbalan sederhana, seperti es krim, untuk memotivasi anak, namun tetap mengingatkan agar belajar dilakukan dengan niat yang ikhlas.

Hasil wawancara terakhir yaitu dilakukan terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan saat belajar, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Mereka mengaku kesulitan mempertahankan minat dan konsentrasi ketika harus membaca atau menulis dalam jangka waktu yang lebih lama. Sebaliknya, mayoritas siswa justru lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain gadget yang mereka anggap lebih menyenangkan dan interaktif. Berkembangnya teknologi juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak, anak cenderung lebih suka menghabiskan waktunya dengan bermain gadget daripada belajar di waktu luang, sehingga dapat menurunkan motivasi, dan minat siswa dalam belajar (Syafriza et al., 2023). Minat membaca merupakan sumber motivasi untuk peserta didik bisa menganalisis, mengingat dan mengevaluasi apa yang telah di bacanya. Minat membaca mempengaruhi bentuk dan intensitas seseorang untuk menentukan tujuan akhir pembelajarannya. Rendahnya keinginan minat membaca sangat mempengaruhi kualitas pendidikan pada peserta didik (Khansa Nabila et al., 2024). Faktor ini menjadi tantangan besar bagi guru dan orang tua dalam mendorong minat baca tulis siswa. Kebiasaan menggunakan gadget yang berlebihan tampaknya turut mengalihkan perhatian anak-anak dari aktivitas literasi yang seharusnya mereka kuasai sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanti et al., 2024) yang mengatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak pada perhatian dan konsentrasi siswa, serta mempengaruhi kegiatan belajar mereka. Hal ini terbukti bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar rendah. Sedangkan motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Tingkat motivasi belajar bisa diamati melalui sikap mereka saat terlibat dalam pembelajaran, seperti minat, semangat, tanggung jawab, dan kebahagiaan dalam mengerjakan tugas serta respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru (Mutiara et al., 2024). Kesimpulan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Wawancara

Narasumber	Hasil
Guru Wali Kelas 2 SDN Kalibeluk 02	Masalah ini disebabkan oleh waktu belajar yang terbatas di sekolah dan kurangnya dukungan serta minat siswa di rumah.
Orang tua pekerja	Masalah ini disebabkan oleh kurangnya waktu dan dukungan orang tua, terutama yang bekerja serta kurangnya minat anak jika tidak ada dorongan.
Orang tua non pekerja	Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua, dengan anak lebih banyak bermain gadget dari pada belajar.
Siswa Kelas 2 SDN Kalibeluk 02	Masalah ini disebabkan oleh kecenderungan mereka lebih tertarik bermain gadget, yang mengalihkan perhatian dari aktivitas literasi. Hal ini menurunkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jika melihat dari sisi sekolah memang terlihat jelas masih kurangnya fasilitas yang memadai yang mendukung pembelajaran seperti ketersediaan bahan dan buku belajar yang menarik. Namun hal itu sudah teratasi oleh keterampilan guru yang dianggap baik dalam menutupi kekurangan yang ada baik dari segi metode pembelajaran ataupun keterampilan lainnya dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan fasilitas atau bahan dalam pembelajaran. Selain itu, didapatkan fakta dan juga faktor-faktor yang diduga menyebabkan kurangnya kemampuan literasi dasar siswa khususnya terkait membaca dan menulis di kelas 2 SDN Kalibeluk 02, dimana di katakan bahwasanya faktor-faktor tersebut adalah hal umum yang sering menyebabkan permasalahan tersebut. Adapun fakta yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan masalah seputar rendahnya literasi dasar membaca dan menulis di kelas 2 SDN Kalibeluk 02 adalah, Masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf alphabet, Masih terdapat siswa yang membaca dengan terbata-bata, Kurangnya minat serta keinginan siswa untuk membaca dan menulis, dan Adanya tantangan bagi orang tua dalam menjaga minat belajar anak.

Dari fakta-fakta yang telah disebutkan diatas menurut (Pridasari & Anafiah, 2020), pada penelitiannya dengan judul “Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar”, ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca di sekolah dasar antara lain adalah, Kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana membaca, Lingkungan anak yang kurang baik, Serta peran keluarga yang kurang dalam menanamkan budaya literasi membaca pada anak.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Ali Ibrahim Pane et al., 2024) bahwa rendahnya kemampuan membaca di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebutuhan dan budaya membaca, kesalahpahaman tentang konsep kemampuan membaca, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai, serta minimnya fasilitas perpustakaan yang memadai. Dimana pada hasil wawancara guru wali kelas menyebutkan bahwa faktor yang umum dan sering menyebabkan masalah kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang di alami di kelas 2 SDN Kalibeluk 02 adalah karena kurangnya peran keluarga dalam membantu mengajarkan membaca dan menulis pada anaknya dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah kesulitan ekonomi yang di alami keluarga siswa, sehingga memaksa kedua orang tuanya bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya yang membuat tidak adanya waktu luang untuk mendampingi anaknya belajar.

Dari pembahasan diatas, kemudian peneliti mengumpulkan literatur-literatur terkait solusi-solusi yang ada. Yang kemudian dirangkum oleh peneliti sehingga solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti adalah:

Meningkatkan Kesadaran Orang Tua

Orang tua perlu menjadi teladan bagi anak dengan menunjukkan kebiasaan membaca di rumah. Selain itu orang tua dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, mendiskusikan buku yang dibaca, dan mengunjungi perpustakaan atau toko buku. Tidak lupa dalam pemilihan buku yang tepat orang tua perlu membantu anak memilih buku yang sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan mereka.

Meningkatkan Peran Guru dan Sekolah

Guru dapat membuat program membaca yang digemari siswa, seperti lomba baca puisi, cerpen, atau resensi buku. Selain itu guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik minat siswa, seperti membaca nyaring, bermain peran, dan diskusi kelompok. Sekolah juga dapat menyediakan taman baca yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai buku menarik seperti pojok literasi di setiap kelas dengan mengadakan kegiatan literasi seperti workshop penulisan, festival buku, dan kunjungan ke penulis.

Meningkatkan Akses Terhadap Buku

Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk membangun dan memperbanyak perpustakaan di berbagai daerah. Pemerintah juga dapat memberikan subsidi kepada penerbit buku untuk mencetak buku-buku berkualitas dengan harga yang terjangkau. Perpustakaan digital dan aplikasi membaca online dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk mengakses buku dengan mudah melalui platform digital pula.

Membangun Minat Baca Sejak Dini

Orang tua dapat membacakan buku untuk anak sejak kecil untuk menumbuhkan minat baca mereka. Orang tua juga dapat mengajak anak ke toko buku untuk melihat dan memilih buku yang mereka sukai. Orang tua dapat memberikan hadiah buku kepada anak sebagai bentuk apresiasi atas kebiasaan membaca mereka.

Menumbuhkan Kebiasaan Membaca yang Positif

Siswa perlu menyediakan waktu khusus untuk membaca setiap hari, minimal 15-30 menit. Siswa perlu memilih tempat yang nyaman untuk membaca, seperti di kamar, taman, atau perpustakaan. Siswa perlu membaca berbagai jenis buku untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Siswa juga dapat bergabung dengan komunitas baca untuk bertukar informasi dan saling memotivasi dalam membaca.

Memanfaatkan Teknologi Membaca buku elektronik

Siswa dapat membaca buku elektronik (e-book) melalui tablet, smartphone, atau computer. Siswa dapat mendengarkan audiobook saat dalam perjalanan atau saat melakukan aktivitas lain. Selain itu, siswa juga dapat menonton video edukasi yang berkaitan dengan buku yang mereka baca.

Pembahasan

Hasil dari studi dokumentasi terkait permasalahan rendahnya kemampuan literasi dasar pada siswa kelas 2 di SDN Kalibeluk 02 berupa analisis dokumen penilaian harian, ditemukan perbedaan mencolok antara siswa yang didampingi orang tua dalam belajar dan yang kurang mendapatkannya di rumah. Siswa yang rutin didampingi orang tua saat belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes penilaian harian. Mereka lebih cepat dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kalimat sederhana dan memahami maknanya dengan lebih lancar. Pada penilaian harian, siswa dengan dukungan orang tua yang minim memperlihatkan performa yang tidak konsisten. Mereka cenderung mengalami kesulitan mengikuti perkembangan materi

baru dan sering kali mengalami kemunduran dalam keterampilan dasar membaca dan menulis. Kenyataan yang masih banyak terjadi yakni bahwa orang tua kurang menyadari bahwa kesibukan orang tua mengakibatkan dampak negatif terhadap anaknya. Anak-anak yang tanpa pengawasan orang tua mengakibatkan anak berperilaku secara bebas tanpa batas, anak menjadi tidak taat kepada orang tua, kurang mengontrol diri dari emosinya. Hal-hal demikian akhirnya para orang tua memilih dan menentukan bentuk-bentuk atau pola-pola pengasuhan terhadap anaknya. Pengasuhan yang berbeda dari setiap keluarga memungkinkan dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku hidup seorang anak baik di rumah maupun berpengaruh pada afektif siswa ketika belajar di sekolah (Penelitian et al., 2020). Dampak positif yang dihasilkan dengan diberikannya pendampingan orang tua membuat siswa cenderung tidak bandel, dapat lebih menghargai guru ketika mengajar dan tentunya lebih cepat dalam memahami materi yang mana nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Melalui peran orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengajaran membaca kepada siswa di rumah, memberikan fasilitas yang mendukung bagi siswa, dan juga memberikan perhatian yang dibutuhkan siswa, akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca yang dimiliki siswa secara signifikan (Astriani et al. dalam Khaerawati, 2024). Fenomena mengenai siswa yang terus berkembang mengakibatkan adanya bermacam-macam karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa di setiap sekolah ada peserta didik yang bervariasi tingkat literasinya. Hal ini tergantung dari seberapa besar kemampuan literasi yang diperoleh dari lingkungan rumah dan sekitar rumah mereka (Kharizmi, 2015). Oleh karena itu, pesan penting bagi orang tua bahwa perlunya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak (Purwandari et al. dalam Ikawati, 2020).

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Family Literacy yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi anak. Menurut teori ini, anak-anak yang mendapatkan waktu belajar bersama orang tua cenderung memiliki hasil literasi yang lebih baik karena adanya dukungan emosional dan akademik. Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori *Social Learning* oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka,

terutama keluarga. Kurangnya interaksi ini, dikombinasikan dengan pengaruh media digital, mengalihkan perhatian anak dari aktivitas membaca tradisional. Dengan menghubungkan temuan ini pada teori Family Literacy dan Social Learning, analisis menjadi lebih tajam karena memberikan landasan konseptual yang menjelaskan mengapa keterlibatan orang tua berhubungan dengan pencapaian literasi yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah literasi dasar pada siswa SD tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak sejak dini (Yang et al., 2023).

Beberapa teori literasi lainnya terkait pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak juga tertera pada penelitian yang dibahas oleh *Harvard Family Research Project* dengan judul "*Parental Involvement and Early Literacy*", menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah memiliki dampak langsung pada keterampilan literasi anak, terutama pada tahap awal pendidikan dasar. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa bentuk dukungan seperti membaca bersama, mendiskusikan buku, dan memperkenalkan anak pada bahan bacaan yang sesuai sangat memengaruhi kemampuan literasi dan motivasi belajar anak secara positif.

Semua pihak, termasuk keluarga terutama orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan baca siswa dan minat mereka. Besar harapan generasi muda Indonesia akan menjadi generasi yang menyukai membaca dan memahami banyak hal. Sudah banyak upaya dan solusi yang ditawarkan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan masalah rendahnya literasi dasar siswa. Oleh karena itu, perlu didekripsikan kembali dengan jelas apa saja solusi tersebut dan bagaimana mereka dapat menangani masalah yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa yang ditemukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 2 SDN Kalibeluk 02 adalah terdapat masalah dengan kemampuan literasi dasar yaitu terkait membaca dan menulis siswa. Masih terdapat siswa yang membaca dengan terbata-bata, belum mengenal huruf

alfabet, kurang memahami kalimat sederhana, dan tidak adanya minat atau keinginan siswa untuk belajar.

Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat literasi di sekolah dasar adalah kurangnya kebiasaan membaca dan menulis sejak dini, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk membaca, lingkungan anak yang tidak baik, dan peran keluarga yang kurang dalam menanamkan budaya literasi membaca pada anak. Kesimpulan penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang kurang baik.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian Analisis Rendahnya Literasi Dasar pada Siswa Kelas 2 SDN Kalibeluk 02, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah yaitu dengan menyediakan materi literasi dengan variatif yang melibatkan orang tua dalam program literasi dapat berupa mengadakan pertemuan rutin, dengan demikian orang tua dapat memahami peran mereka dalam mendukung kemampuan literasi anak. Bagi guru terus ciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar motivasi dalam diri siswa terus meningkat dalam hal belajar serta tidak lengah memantau dan membimbing siswa yang tertinggal. Bagi siswa diharapkan memiliki keinginan serta kemauan dari diri sendiri untuk belajar dan mampu meningkatkan minatnya. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa terima kasih kepada kedua Dosen Pengampu, Ibu Dr. Dian Kusumawati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Meilan Tri Wuryani, M.Pd. yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian, terima kasih kepada SDN Kalibeluk 02 yang telah bersedia menjadi objek penelitian. Tidak lupa terima kasih pula kepada teman-teman semua yang sudah membantu dalam penelitian. Semoga semua kebaikan ini dapat diberikan balasan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Pane, Adinda Khairani, & Sembiring Milala, P. E. (2024). Problematika Dan Solusi Rendahnya Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 101765 Bandar Setia. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.56444/nalar.v3i1.1529>
- Anisah, A. (2020). Dinamika Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Di Kecamatan Muntilan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(2), 77–90. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v11i2.2824>
- Astriani, D., Savitri, D., & Estiningtyas, T. C. (2025). *Analisis Peran Orang Tua pada Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Pisangan Baru 07 Kota Jakarta Timur*. 6(3), 283–291.
- Khansa Nabila, Putri Enjelita S, Rina Wulan I.S.N, & Tarisya Putri S.P. (2024). Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 59–65. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3014>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, II(2), 11–21. file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf
- Langi, A., Tahir, M., & Idris. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 88–102.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Mufidah, S., & Rahayuningsih, S. (2024). *Metode Read aloud Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 6(3).
- Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i1.4717>
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Panjaitan, N. A., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi*. 6(3).
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Sandra, T. V., & Kunci, K. (2020). *E d u k a s i*. 12(2),

85–94.

- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Purwandari, S., Triana, P. M., Husna, A. N., & Mayawati, A. I. (2020). Pengembangan Instrumen Keterlibatan Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 119–136. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4391>
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1698>
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Susanti, D., Suprpto, W., & Setyowati, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 27 Kartiasa. 6(3), 292–299.
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., Munawaroh, I., Azzahro, Y. S., Mufarida, N. A., & Syamsudin, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. *EDUKASI Jernal Pendidikan & Artikel Pendidikan*, 15(02), 307–322.
- Tugakeri, M., Rabia, S. F., & Raharja, S. P. (2024). Persepsi Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 36 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 138–146. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5097>
- Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su15075859>